

**JURNAL SKRIPSI**

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN  
PERILAKU *CARING* PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP LAKI-LAKI  
RSJ. DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**



**SUGENG SETIAWAN**

NIM. 1824201084

**PROGRAM STUDI SI KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT  
MOJOKERTO**

**2020**

## PERNYATAAN


Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Sugeng Setiawan  
NIM : 1824201084  
Program Studi : S1 Ilmu Keperawatan  
Angkatan : 2018/2019

**Setuju/TidakSetuju\*)** naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari Pembimbing, dipublikasikan **dengan/tanpa\*)** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author

Demikian harap maklum

Mojokerto, 17 Juli 2020




Sugeng Setiawan  
NIM. 1824201084

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Dr. H. Henry Sudiyanto, S Kp ,M Kes  
NIK. 220 250 001



Andy Prastya, S Kep ,Ns ,M Kep  
NIK. 220 250 156

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN  
PERILAKU *CARING* PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP LAKI-LAKI  
RSJ. DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG



SUGENG SETIAWAN

NIM 1824201084

Dosen Pembimbing I

Dr. H. Henry Sudiyanto, S.Kp., M.Kes.  
NIK. 220 250 001

Dosen Pembimbing II

Anndy Prastya, S.Kep.,Ns.,M.Kep.  
NIK. 220 250 156

**HUBUNGAN TINGKAT KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN  
PERILAKU *CARING* PERAWAT DI INSTALASI RAWAT INAP LAKI-LAKI  
RSJ DR. RADJIMAN WEDIODININGRAT LAWANG**

**Sugeng Setiawan**

Program Studi Ilmu Keperawatan  
Email: setiawansugeng81@gmail.com

**Henry Sudiyanto**

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
Email: henrysudiyanto@gmail.com

**Anndy Prastya**

Dosen Keperawatan Stikes Majapahit Mojokerto  
Email: anndyprastya@gmail.com

**Abstrak** - Perilaku *Caring* merupakan perilaku perawat yang peduli terhadap pasien saat melakukan asuhan keperawatan dan merupakan inti dari praktek keperawatan. Seiring dengan perkembangan pengetahuan, ditemukan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat. Metode penelitian *observasional analitik*, dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian menggunakan *Simple random sampling* sebanyak 74 responden. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner kecerdasan spiritual yang dibuat oleh Prihantini, 2009 dan telah dimodifikasi oleh Selly (2018) sedangkan instrument untuk mengukur perilaku *caring* perawat adalah *caring professional scale (CPS)* dari Swansons 'Five Caring. Uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Spearman*. Hasil penelitian diperoleh tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 55 orang (74,3%) dan perilaku *caring* sedang sebanyak 44 orang (59,5%) dan hasil analisis diketahui ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat ( $r = 0.547$ ,  $p = 0.000$ ). Semakin baik kecerdasan spiritual maka semakin baik pula perilaku *caring* perawat. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat. Disarankan kepada pihak manajemen rumah sakit untuk mengadakan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* perawat.

**Kata Kunci** : kecerdasan, spiritual, *caring*, nurses

**Abstrack** - *Caring behaviour is one kind of nurses behaviors intaking care a patients. It is a core of nursing practice. Basic intelligent that every human possessed influence human behavior. One kind of that intelligence is spiritual intelligence. This study aimed to determine the correlation between spiritual intelligence level and nurse caring behavior. This study applied an analytical observational design with cross-sectional approach. This study has used a simple random sampling with 74 subjects. The data collected by using Spiritual Intelligence Questionnaire, that created by Prihantini (2009)*

and has been modified by Selly (2018), and also applied Caring Professional Scale (CPS) of Swansons Five Caring in order to measure nurse caring behavior. Data analyzed by Spearman Correlation test. The results showed that 55 (74.3%) nurses spiritual intelligence in a moderate level and caring behaviour in the medium category 44 nurses (59.5%). The result of Spearman test found out that there was a positive correlation between spiritual intelligence and nurses caring behaviors ( $r = 0.547$ ,  $p = 0.000$ ). The higher spiritual intelligence indicates the ability of nurses performs caring behaviors. There is a significant relationship between the level of spiritual intelligence and caring behaviour of nurses. It is suggested that the hospital management needs to develop a program such as training and coaching in order to improve spiritual intelligence and nurses caring behaviors.

**Keyword : spiritual, intelligence, caring, nurses**

## PENDAHULUAN

*Caring* adalah fenomena universal yang mempengaruhi cara manusia berfikir, merasa, dan mempunyai hubungan dengan sesama. *Caring* memfasilitasi kemampuan perawat untuk mengenali klien, membuat perawat mengetahui masalah klien dan mencari serta melaksanakan solusinya. *Caring* sebagai bentuk dasar dari praktek keperawatan dan juga sebagai struktur mempunyai implikasi praktis untuk mengubah praktek keperawatan (Potter & Perry, 2010). Dalam perkembangan pengetahuan, ditemukan bahwa perilaku *caring* perawat tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi, namun juga dipengaruhi oleh kecerdasan dasar yang dimiliki setiap manusia. Salah satu bentuk kecerdasan tersebut adalah kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). (Merianti, 2016).

Ardiana (2010) menyatakan bahwa kenyataan yang ada dalam layanan jasa kesehatan pada klien belum memuaskan. Hal ini terbukti dengan masih banyak keluhan klien dan keluarganya terhadap sikap dan perilaku perawat dalam memberikan layanan kesehatan. Ketidakpuasan yang disampaikan oleh klien antara lain adalah perawat yang kurang ramah dan kurang tanggap terhadap keluhan klien dan keluarganya, padahal 90% layanan kesehatan di rumah sakit terhadap klien adalah layanan keperawatan.

Wahab dan Umiarso (2011) menyatakan orang yang cerdas secara spiritual mampu mempertahankan keharmonisan, keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari dan bersikap humanis terhadap sesama. Archiliandri (2016) menyatakan bahwa orang yang cerdas secara spiritual adalah orang sehat secara spiritual. Jadi salah satu solusi

untuk meningkatkan kecerdasan spiritual perawat adalah mengadakan *gathering* dengan menyelipkan motivasi tentang pentingnya melayani dengan hati sebagai perwujudan ibadah terhadap Tuhan.

Berdasarkan uraian dan fenomena di atas maka dari itu peneliti tergerak untuk meneliti dalam sebuah karya ilmiah dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan tingkat kecerdasan spiritual (SQ) dengan perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *observasional analitik*, dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di Instalasi Rawat Inap laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang pada tanggal 4 - 5 Mei 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perawat Pelaksana di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang berjumlah 90 orang perawat. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 74 responden.

Instrumen penelitian data dalam penelitian ini menggunakan Kuesioner kecerdasan spiritual yang dibuat oleh Prihantini, 2009 dan telah dimodifikasi oleh Selly (2018) dan kuesioner untuk Perilaku *Caring* Perawat adalah *caring professional scale (CPS)* dari Swansons *Five Caring*.

Pada tahap analisis data, peneliti menggunakan distribusi frekuensi persentase univariat dan bivariat. Analisis univariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Secara umum, dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase dari tiap variabel. Sedangkan analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat di Instalasi Rawat Inap

Laki-laki RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang yang dianalisis dengan uji *Rank Spearman*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Usia	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
≤ 30 tahun	20	27
31 - 44 tahun	30	41
≥ 45 tahun	24	32
Jumlah	74	100

Diketahui bahwa dari 74 orang responden, hampir setengah berusia 31 – 44 tahun yaitu sebanyak 30 orang (41%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pendidikan di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

Pendidikan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
SPK	3	4
D3 KEPERAWATAN	42	57
S1 KEPERAWATAN	29	39
Jumlah	74	100

Diketahui bahwa dari 74 orang responden, sebagian besar berpendidikan D3 Keperawatan yaitu sebanyak 42 orang (57%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

<b>Masa Kerja</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
≤ 10 tahun	26	35
11 – 19 tahun	21	28
≥ 20 tahun	27	37
Jumlah	74	100

Diketahui bahwa dari 74 orang responden, hampir setengah memiliki pengalaman kerja selama  $\geq 20$  tahun yaitu sebanyak 27 orang (37%).

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Status Pernikahan di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

<b>Status Pernikahan</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Menikah	74	100
Belum menikah/duda/janda	0	0
Jumlah	74	100

Diketahui bahwa dari 74 orang responden, seluruhnya sudah menikah yaitu sebanyak 74 orang (100%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Jenis kelamin di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Laki-laki	68	92
Perempuan	6	8
Jumlah	74	100

Diketahui bahwa dari 74 orang responden, hampir seluruhnya responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 68 orang yaitu (92%).



Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pengalaman Pelatihan Spiritual di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

<b>Pelatihan Spiritual</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Tidak	68	92
Ya	6	8
Jumlah	74	100

Diketahui bahwa dari 74 orang responden, hampir seluruhnya responden belum pernah memiliki pengalaman mengikuti pelatihan spiritual yaitu sebanyak 68 orang yaitu (92%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan tingkat kecerdasan spiritual perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

<b>Kecerdasan Spiritual</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Rendah	11	14,9
Sedang	55	74,3
Tinggi	8	10,8
Jumlah	74	100

Menunjukkan sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang yaitu sebanyak 55 orang (74,3%)

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020

<b>Perilaku <i>Caring</i></b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Prosentase (%)</b>
Rendah	8	10,8
Sedang	44	59,5
Baik	22	29,7
Jumlah	74	100

Menunjukkan sebagian besar perawat di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki perilaku *caring* dalam kategori sedang yaitu sebanyak 44 orang (59,5%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Tingkat Kecerdasan Spiritual dengan Perilaku *Caring* Perawat Di Instalasi Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang Tahun 2020.

<b>Tingkat Kecerdasan Spiritual</b>	<b>Perilaku <i>Caring</i></b>							
	Rendah		Sedang		Baik		Total	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Rendah	5	6,75	6	8,10	0	0	11	14,87
Sedang	3	4,05	37	50,0	15	20,27	55	74,33
Tinggi	0	0	1	1,35	7	9,46	8	10,8
Jumlah	8	10,8	44	59,45	22	29,73	74	100
$r = 0,547 \rho = 0,000 (\rho < 0,01)$								

Menunjukkan bahwa dari 37 orang (50%) tingkat kecerdasan spiritual sedang memiliki perilaku *caring* dalam kategori sedang. Dari total responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 55 orang dan 37 diantaranya memiliki perilaku *caring* sedang.

## **Pembahasan**

### 1. Tingkat Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden di Instalasi Rawat Inap Ruang Laki-laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang memiliki tingkat kecerdasan spiritual dalam kategori sedang yaitu sebanyak 55 responden (74,3%). Kecerdasan spiritual yang sedang ini dapat disebabkan karena faktor usia responden yang sebagian besar (41%) berada pada rentang usia dewasa pertengahan (31 - 44 tahun). Perkembangan pada usia ini, diawali dengan semakin kuatnya kepercayaan diri yang dipertahankan walaupun menghadapi perbedaan dengan keyakinan dan lebih mengerti akan kepercayaan dirinya (Hidayat, 2015). Sehingga dengan kondisi tersebut wajar bila kondisi tingkat spiritual berada pada tingkatan sedang.

Selain usia, faktor yang mempengaruhi tingkat kecerdasan spiritual sedang adalah pengalaman pelatihan tentang spiritual. Hampir semua responden 68 responden (92%) belum pernah mengikuti pelatihan yang berhubungan dengan spiritual. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Morteza (2014) *The Effect of Spiritual Intelligence Training on the Indicator of Mental Health in Iranian Student : An Experimental Study*, yang menunjukkan hasil bahwa pelatihan tentang kecerdasan spiritual mampu meningkatkan kesehatan mental pada siswa menengah atas.

## 2. Perilaku *Caring* Perawat

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku *caring* dalam kategori sedang sebanyak 44 responden (59,5%). Salah satu faktor yang mempengaruhi *caring* perawat adalah pengetahuan. Dalam penelitian ini lebih dari separuh 42 responden (57%) berpendidikan D3 Keperawatan. Untuk membangun pribadi *caring*, perawat dituntut memiliki pengetahuan tentang manusia, aspek tumbuh kembang, respon terhadap lingkungan yang terus berubah, keterbatasan dan kekuatan serta kebutuhan-kebutuhan manusia. Dilakukan dengan cara pendekatan individu melalui peningkatan pengetahuan dan ketrampilan *caring*.

Perilaku *caring* perawat dalam kategori rendah sebanyak 8 responden (10,8%), hal tersebut karena faktor yang mempengaruhi *caring* perawat adalah masa kerja. 6 responden memiliki masa kerja  $\leq 10$  tahun. Hal tersebut sesuai dengan

penelitian Anggoro (2018) yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara masa kerja perawat dengan perilaku *caring* perawat. Semakin lama seseorang bekerja, maka keterampilan dan pengalamannya juga semakin meningkat. (Robbins & Judge, 2010).

### 3. Hubungan Tingkat kecerdasan Spiritual dengan Perilaku Caring Perawat

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa dari 37 orang (50%) tingkat kecerdasan spiritual sedang memiliki perilaku *caring* dalam kategori sedang. Dari total responden yang memiliki tingkat kecerdasan spiritual sedang sebanyak 55 orang dan 37 diantaranya memiliki perilaku *caring* sedang. Nilai signifikansi  $p = 0,000$  lebih kecil dari  $p < 0,01$  yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat. Berdasarkan dari hasil uji korelasi spearman didapatkan nilai koefisien korelasi  $r = 0,547$  yang artinya tingkat kekuatan hubungan antara tingkat kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat adalah kuat. Hubungan kedua variabel tersebut bersifat searah, sehingga dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin baik perilaku *caring* perawat.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Qomariah tahun 2012 tentang hubungan kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat pada praktek keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu Kecerdasan Spiritual Perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagian besar dalam kategori sedang. Perilaku *Caring* Perawat di Instalasi Rawat Inap Laki-Laki RSJ Dr.Radjiman Wediodiningrat Lawang sebagian besar dalam kategori Sedang. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat

kecerdasan spiritual dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap laki-laki RSJ. Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang, dimana didapatkan bahwa semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritual maka semakin baik perilaku *caring* perawat. Jadi hipotesis yang diajukan diterima.

Saran yang dapat disampaikan pada penelitian ini adalah bagi Rumah Sakit diharapkan untuk mengadakan pelatihan pengembangan pembinaan dan seminar tentang kecerdasan spiritual khususnya untuk perawat yang berada di pelayanan baik rawat inap maupun rawat jalan sehingga perawat mampu mempertahankan dan terus meningkatkan kecerdasan spiritual dan perilaku *caring* dalam memberikan asuhan keperawatan sehingga tercipta kualitas pelayanan pasien yang baik dan paripurna di RSJ Dr. Radjiman Wediodiningrat Lawang. Bagi Perawat diharapkan untuk mempertahankan dan terus meningkatkan kecerdasan spiritual dengan memperbanyak mengikuti pelatihan-pelatihan peningkatan kecerdasan spiritual baik dalam maupun luar rumah sakit supaya perilaku *caring* kepada pasien terus meningkat untuk mewujudkan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan paripurna. Bagi Penelitian selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya yang tertarik untuk menganalisis hubungan tentang tingkat kecerdasan spiritual perawat dengan perilaku *caring* perawat dengan memperhatikan beberapa variabel lain yang mempengaruhi seperti kondisi fisik dan kesehatan, tingkat intelegensi, lingkungan sosial dan keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Wahab dan Umiarso. (2011) *Kependidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ar-Ruzz
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Edisi. Revisi). Jakarta : Rineka Cipta
- Ardiana, a. (2010). *Hubungan Kecerdasan Emosional Perawat dengan Perilaku Caring Perawat Pelaksana Menurut Persepsi Pasien di Ruang Rawat Inap RSU Dr. H. Koesnandi Bondowoso*. Tesis. Program Magister Ilmu Keperawatan UI

- Archiliandri. 2016. Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual *Care* oleh Perawat kepada Pasien Rawat Inap RS PKU Muhammadiyah Bantul. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Univ. Muhammadiyah Yogyakarta
- Kusnanto, (2019). *Perilaku Caring Perawat Profesional*. Surabaya: AUP.
- Merianti, L dan Andhika, S.L. (2016) Kecerdasan Spiritual Perawat dalam Melaksanakan Kompetensi Perawat Melakukan Asuhan Spiritual kepada Pasien Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Yarsi Padang Panjang. *Afiyah*. 3(1):60-68. Program Studi S1 Keperawatan Stikes Yarsi Sumbar.
- Morteza, Charkhabi et al. (2014). *The Effect of Spiritual Intelligence Training on the Indicator of Mental Health in Iranian Student : An Experimental Study. Procedia-Sosial and Behavioral Sciences*. 23 Desember 2014, Vol 159, Pages 355-358.  
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S1877042814065173>
- Purwaningsih, dkk. (2013). *Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Kaliwates PT Rolas Nusantara Medika Jember*. Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Jember.
- Potter, Patricia A, Anne Griffin Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Saryono. (2011). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Mitra Cendikia Pres.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :PT. Alfabet.
- Swarjana, I Ketut. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan Ed.1*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Selly. (2018) Hubungan Kecerdasan Spiritual Perawat dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di RSUD Kaliwates Jember. Skripsi. *Digital Repository Universitas Jember*.